

**PELAKSANAAN SOSIALISASI KREDIT MIKRO KEPADA PEDAGANG KECIL
PADA PERUSAHAAN DAERAH BANK PERKREDITAN RAKYAT LPK CIMERAK
DI KECAMATAN CIMERAK KABUPATEN PANGANDARAN**

Oleh

HANDES MUHAR

Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan

FISIP Universitas Galuh Ciamis

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada PD. BPR LPK Cimerak, diantaranya: 1) PD. BPR LPK Cimerak hanya sekedar memperkenalkan keberadaan BPR, tetapi kurang memperkenalkan mekanisme, produk bank dan instrumen-instrumen keuangan bank kepada masyarakat. 2) Belum optimalnya penanaman informasi yang berkelanjutan, nilai-nilai dan praktek-praktek dan bahan-bahan intruksional secara formal. 3) Belum optimalnya pendekatan-pendekatan kepada masyarakat khususnya para penguaha kecil dan menengah. 4) Kurangnya sumber daya manusia yang memadai, terutama sumber daya manusia yang memiliki latar belakang disiplin keilmuan bidang perbankan. Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana pelaksanaan sosialisasi kredit mikro kepada pedagang kecil pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran ? 2) Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi kredit mikro kepada pedagang kecil pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran ? 3) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan sosialisasi kredit mikro kepada pedagang kecil pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran ? Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Lamanya penelitian yang penulis lakukan direncanakan selama 8 bulan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara). Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 orang yang terdiri dari 3 orang pegawai BPR dan 12 orang pedagang kecil. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data) dan Verifikasi Data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :1) pelaksanaan sosialisasi kredit mikro kepada pedagang kecil pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran secara umum sudah dilaksanakan dengan baik, 2) Terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi seperti masih banyaknya para pedagang yang berpendidikan hanya keluaran SD, minimnya fasilitas pendukung, masih adanya sumber daya pegawai yang rendah dan lain-lain, 3) Upaya-upaya yang dilakukan adalah memberikan penjelasan yang akurat, pemberian petunjuk dan bimbingan, upaya untuk melengkapi beberapa fasilitas, upaya memberikan kesempatan untuk meningkatkan sumber daya pegawai melalui pendidikan dan pelatihan, diklat, workshop, seminar dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, upaya memberikan informasi dengan lebih jelas dan menyeluruh mulai dari jenis kredit, persyaratan kredit, mekanisme pengajuan kredit dan mekanisme pembayaran angsuran dan upaya agar kebijakan BPR dalam hal pemberian kredit dapat lebih mudah dalam persyaratun, bunga tidak memberatkan pedagang dan proses pencairan pinjaman lebih mudah.

Kata Kunci : Sosialisasi, Kredit Mikro, Pedagang Kecil

PENDAHULUAN

Keberadaan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) tidak terlepas dari perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Peranan UMKM terutama sejak krisis moneter tahun 1998 dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi

nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penciptaan tenaga kerja. Semenjak terjadinya krisis ekonomi hingga beberapa tahun terakhir ini hampir semua bank gencar menggarap sektor Usaha Menengah Mikro dan Kecil (UMKM).

MODERAT

Modern dan Demokratis

Karena telah diakui bersama bahwa sektor inilah yang paling tahan terhadap badai krisis ekonomi yang memporakporandakan perekonomian nasional dengan menelan "korban" berbagai kalangan baik sektor perbankan, perdagangan, jasa, tidak terkecuali para birokrat selaku pemegang kebijakan. Beberapa bank dilikuidasi, perdagangan macet, industri menghentikan produksi, PHK dimana-mana, banyak L/C Indonesia tidak dipercaya di luar negeri, dan beberapa pejabat bertumbangan. Tapi justru sektor UMKM dapat bertahan, bahkan mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini disebabkan antara lain karena UMKM bergerak di hampir semua sektor ekonomi, pertanian, perdagangan eceran, industri rumah tangga, simpan pinjam kelompok dan sebagainya, semua berjalan biasa. Populasinya juga bersifat masal dan tersebar sehingga dapat menjadi penyedia barang dan jasa yang terjangkau bagi konsumen bawah karena jaringan distribusinya luas. Kegiatan UMKM umumnya hanya menggunakan teknologi sederhana, sehingga mudah menyesuaikan iklim dan lingkungan dimana usahanya berada. Dari sisi pembiayaan, modal UMKM biasanya relatif kecil sehingga penyaluran kredit UMKM dapat lebih merata, yang sekaligus menjadi strategi dari penyebaran resiko kredit.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) diharapkan dapat berperan serta dalam mendorong pembangunan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan memberikan akses finansial kepada mereka. Peran BPR juga menjadi semakin penting sejalan dengan program Pemerintah untuk mendukung dan mengembangkan UMKM sebagai salah satu tulang punggung perekonomian. Oleh karena itu, kinerja dan kesehatan BPR menjadi sangat penting untuk menjaga kesehatan sektor perbankan, yang berpengaruh pada pertumbuhan sektor UMKM.

Namun sangat disayangkan, bahwa keberadaan LKM belum mendapat tempat yang jelas dalam perekonomian nasional sebagaimana lembaga keuangan lainnya seperti perbankan termasuk didalamnya BPR, koperasi, asuransi, perusahaan pembiayaan. Keberadaan perbankan telah diatur secara jelas dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dengan Bank Indonesia sebagai motor penggerak, bahkan terdapat penjaminan oleh pemerintah

berupa Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang semakin mengukuhkan keberadaan perbankan. Kondisi ini akan jauh berbeda bila dibandingkan dengan keberadaan LKM yang telah jelas mempunyai kontribusi pada pelaku UKM yang peranannya dalam PDB sangat besar.

Bagi pengusaha mikro, kredit bank merupakan madu yang berarti manfaat dan memberi nilai tambah bagi pengembangan usahanya. Keberadaan LKM seperti BPR bagi masyarakat di daerah perdesaan diharapkan mampu menjadi ujung tombak dalam pembiayaan sektor UMKM. Dengan memanfaatkan kredit dari BPR usaha nasabah semakin meningkat, omset bertambah, dan keuntungan melimpah. Itu artinya kredit yang diberikan bank dapat menjadi madu bagi nasabah. Tapi sebaliknya, kredit bisa menjadi racun karena setelah pinjam BPR usahanya menjadi tersendat, angsuran meningkat, bahkan bisa jadi usahanya sekarat. Racun yang menimpa nasabah dapat berimbas meracuni bank, karena dengan tersendatnya usaha biasanya akan berakibat pada terhambatnya angsuran. Meskipun pada beberapa kasus ada nasabah yang usahanya bangkrut, tapi angsurannya tetap lancar yang bisa digambarkan sebagai racunnya nasabah tapi madunya bank, karena mungkin nasabah memiliki itikad dan karakter yang baik. Tetapi hal ini tentu tidak diinginkan oleh nasabah maupun bank.

Karena kredit menjadi tumpuan pendapatan operasional dari bunga yang dibayar oleh nasabah. Rata-rata 80 % pendapatan BPR adalah bersumber dari pendapatan bunga kredit yang disalurkan. Jika angsuran nasabah lancar dalam membayar bunga dan pokok sebagaimana yang telah diperjanjikan, maka kredit tersebut bisa dibilang menjadi madu bagi bank. Tetapi jika angsuran nasabah bermasalah atau bahkan macet, maka kredit tersebut menjadi racun karena bank harus menyediakan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang cukup untuk menutup kerugian bank akibat kredit macet. Selain itu akibat kredit bermasalah juga berdampak pada tertundanya pendapatan bunga, sedangkan biaya terus bertambah.

Keberadaan UMKM yang begitu banyak dan selalu mengalami kemajuan di Kecamatan

Cimerak Kabupaten Pangandaran dan sekitarnya karena sebagian besar penduduk di Kecamatan Cimerak bermata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu keberadaan UMKM yang begitu banyak, tidak terlepas dari pada peran PD. BPR LPK Cimerak dalam pemberian kreditnya untuk pemberdayaan UMKM tersebut sehingga dapat menunjang perekonomian seperti sektor pertanian, peternakan, perdagangan, industri kecil, dan masih banyak lagi usaha-usaha lainnya. Namun keberadaan PD. BPR LPK Cimerak peranannya kurang optimal dalam pengembangan UMKM di Cimerak dan sekitarnya, para pelaku UMKM kurang banyak mengetahui keberadaan BPR LPK Cimerak, kurang mengetahui bagaimana kredit yang diberikan BPR LPK Cimerak dan kurang mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi kepada PD. BPR LPK Cimerak. Hal ini disebabkan belum optimalnya sosialisasi dalam pemberian kredit yang dilakukan oleh pihak BPR.

Sosialisasi merupakan proses belajar, pada dasarnya sifat manusia adalah tidak akan pernah puas untuk belajar sesuatu hal yang belum diketahuinya, seperti belajar norma-norma untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Sosialisasi mencakup pemeriksaan mengenai lingkungan kultural lingkungan sosial dari masyarakat yang bersangkutan, interaksi sosial dan tingkah laku sosial. Berdasarkan hal tersebut, sosialisasi merupakan mata rantai paling penting di antara sistem - sistem sosial lainnya, karena dalam sosialisasi adanya keterlibatan individu-individu sampai dengan kelompok-kelompok dalam satu sistem untuk berpartisipasi.

Pengertian sosialisasi menurut Sutaryo, (2005:156), adalah "Proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain".

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada PD. BPR LPK Cimerak, diantaranya : 1) PD. BPR LPK Cimerak hanya sekedar memperkenalkan keberadaan BPR, tetapi kurang memperkenalkan mekanisme, produk bank dan instrumen-instrumen keuangan bank kepada masyarakat. Contoh

BPR hanya memasang papan nama saja di depan gedung. 2) Belum optimalnya penanaman informasi yang berkelanjutan, nilai-nilai dan praktek-praktek dan bahan-bahan intruksional secara formal. Contoh kurang dilakukannya pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh pihak BPR dengan tokoh masyarakat. 3) Belum optimalnya pendekatan-pendekatan kepada masyarakat khususnya para pengusaha kecil dan menengah sehingga terkesan kredit yang diberikan BPR hanya untuk pengusaha besar. 4) Kurangnya sumber daya manusia yang memadai, terutama sumber daya manusia yang memiliki latar belakang disiplin keilmuan bidang perbankan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan BPR LPK Cimerak dengan judul : " Pelaksanaan Sosialisasi Kredit Mikro Kepada Pedagang Kecil Pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran". Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana pelaksanaan sosialisasi kredit mikro kepada pedagang kecil pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran ? 2) Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi kredit mikro kepada pedagang kecil pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran ? 3) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan sosialisasi kredit mikro kepada pedagang kecil pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Lamanya penelitian yang penulis lakukan selama 8 bulan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Studi kepustakaan, dan studi lapangan, (wawancara mendalam (*Indepth Interview*), observasi). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)
 1. Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. *Data Display* (Penyajian Data)
 2. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan *chart*.
3. *Conclusion Drawing / Verivikation* (Verifikasi Data)
 3. Yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

LANDASAN TEORI

Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses di mana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, di mana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Damsar (2011 : 151) menyatakan bahwa : "Sosialisasi sebagai suatu proses dengan mana seseorang menghayati (mendarahdagingkan, *internaliza*) norma-norma kelompok di mana ia hidup sehingga timbullah "diri" yang unik".

Sosialisasi apabila dikaitkan dengan prosesnya, terdapat jenis-jenis sosialisasi. Menurut Berger dan Luckman, (1990 : 45), terdapat 2 jenis sosialisasi yaitu:

1. Sosialisasi primer, sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi ini berlangsung pada saat kanak-kanak.
2. Sosialisasi sekunder, adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan individu kedalam kelompok tertentu dalam masyarakat.

Kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat kerja. Dalam keduanya institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dan jangka waktu tertentu, bersama-sama menjalani proses kehidupan dan diatur secara formal.

Istilah kredit berasal dari bahasa Italia yaitu *credere*, yang artinya percaya atau *to believe* atau *to trust*. Pengertian kredit menurut Iskandar (2008:93), "Kredit merupakan piutang bagi Bank, maka pelunasannya (*repayment*) merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh debitur terhadap utangnya, sehingga resiko kredit macet dapat dihindarkan".

Berdasarkan Undang- Undang No.7 tahun 1992, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara bank menurut undang-undang ini adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Keberhasilan suatu proses sosialisasi ditentukan oleh faktor lingkungan dan keterkaitan unsur-unsur yang mempengaruhinya. Mardikanto dan Soebiato (2013: 125) menyatakan bahwa:

Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program yang direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program yang telah dikomunikasikan.

Pelaksanaan Sosialisasi Kredit Mikro Kepada Pedagang Kecil Pada Perusahaan Daerah Bank
Perkreditan Rakyat Lpk Cimerak Di Kecamatan Cimerak
Kabupaten Pangandaran
HANDES MUHAR

Berdasarkan uraian di atas bahwa keberhasilan pelaksanaan sosialisasi kredit mikro bank BPR apabila proses-proses sosialisasi dapat tersusun maka penyebaran informasi dapat dengan tepat disampaikan kesasaran sosialisasi sehingga dapat meningkatkan menciptakan dialog dengan

masyarakat, membantu meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program yang direncanakan, menentukan minat atau ketertarikan masyarakat dan berpartisipasi dalam program yang telah dikomunikasikan sehingga tujuan dan sasaran proses sosialisasi dapat tercapai.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sosialisasi Kredit Mikro Kepada Pedagang Kecil Pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil wawancara tiap-tiap indikator-indikator di atas, maka dapat disajikan hasil rekapitulasi dalam tabel berikut:

**TABEL REKAPITULASI HASIL WAWANCARA
TENTANG PELAKSANAAN SOSIALISASI KREDIT MIKRO KEPADA PEDAGANG KECIL
PADA PERUSAHAAN DAERAH BANK PERKREDITAN RAKYAT LPK CIMERAK
DI KECAMATAN CIMERAK KABUPATEN PANGANDARAN**

Sub Variabel	Indikator	Tanggapan Informan	
1. Menciptakan dialog dengan masyarakat	a. Pegawai Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak dapat melakukan pendekatan dengan para pedagang kecil	Informan 1, 2, 3, 7, 9, 11 dan 13 atau 46,67% menyatakan sudah baik dalam melakukan pendekatan dengan para pedagang kecil	Informan 4, 5, 6, 8, 10, 12, 14 dan 15 atau 53,33% menyatakan bahwa kurang baik dalam melakukan pendekatan dengan para pedagang kecil
	b. Pegawai Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak dapat menyampaikan program kredit secara menyeluruh	Informan 1, 2, 3, 4, 6, 10, 13,14 dan 15 atau 60% menyatakan menyampaikan program kredit sudah baik	Informan 5, 7, 8, 9, 11 dan 12 atau 40% menyatakan penyampaian program kredit secara menyeluruh kurang baik
	c. Pegawai Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak dalam menyampaikan informasi tentang program kredit menggunakan media untuk lebih menyakinkan para pedagang kecil seperti leaflet atau brosur	Informan 1, 2, 3, 5, 6, 8, 10, 12 dan 14 atau 60% menyatakan sudah baik dalam menyampaikan informasi tentang program kredit menggunakan media untuk lebih menyakinkan para pedagang kecil	Informan 4, 7, 9,11,13 dan 15 atau 40% menyatakan kurang baik dalam menyampaikan informasi tentang program kredit menggunakan media untuk lebih menyakinkan para pedagang kecil
	d. Pegawai Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak dapat melakukan komunikasi dengan pedagang kecil	Informan 1, 2, 8, 10, 12, 14 dan 15 atau 46,67% menyatakan sudah baik dalam melakukan komunikasi dengan pedagang kecil	Informan 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11 dan 13 atau 53,33% menyatakan kurang baik dalam melakukan komunikasi dengan pedagang kecil
	e. Pegawai Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak dapat bertukar pikiran dengan pedagang kecil mengenai kredit mikro	Informan 1, 2, 3,4, 6, 7, 8,9,11, 12, 13 dan 15 atau 73,33% menyatakan dalam bertukar pikiran dengan pedagang kecil mengenai kredit mikro sudah baik	Informan 5, 10 dan 14 atau 26,67% menyatakan dalam bertukar pikiran dengan pedagang kecil mengenai kredit mikro kurang baik

MODERAT

Modern dan Demokratis

Meningkatkan pemahaman masyarakat	a. Pegawai Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai kredit mikro	Informan 1, 2, 3, 4, 7, 9, 10, 13, 14 dan 15 atau 66,67% menyatakan dalam memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai kredit mikro sudah baik	Informan 5, 6, 8, 11 dan 12 atau 33,33% menyatakan dalam memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai kredit mikro kurang baik
	b. Pegawai Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak dapat memberikan pemahaman aspek sosial ekonomis akan pentingnya kredit mikro bagi peningkatan kesejahteraan	Informan 1, 2, 3, 4, 5, 8 dan 10 atau 46,67% menyatakan memberikan pemahaman aspek sosial ekonomis akan pentingnya kredit mikro bagi peningkatan kesejahteraan sudah baik	Informan 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14 dan 15 atau 53,33% menyatakan dalam memberikan pemahaman aspek sosial ekonomis akan pentingnya kredit mikro bagi peningkatan kesejahteraan kurang baik
	c. Pegawai Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak memiliki kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan materi tentang program kredit mikro yang telah dipelajari dan dipahami sebelumnya	Informan 1, 2, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 dan 15 atau 80% menyatakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan materi tentang program kredit mikro yang telah dipelajari dan dipahami sebelumnya sudah baik	Informan 4, 5 dan 6 atau 20% menyatakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan materi tentang program kredit mikro yang telah dipelajari dan dipahami sebelumnya kurang baik
2. Menentukan minat atau ketertarikan masyarakat	a. Pegawai Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak dapat memberikan dorongan dan motivasi mengenai keunggulan kredit mikro	Informan 1, 2, 3, 4, 5, 8, 10, 11 dan 12 atau 60% menyatakan dalam memberikan dorongan dan motivasi mengenai keunggulan kredit mikro sudah baik	Informan 6, 7, 9, 13, 14 dan 15 atau 40% menyatakan dalam memberikan dorongan dan motivasi mengenai keunggulan kredit mikro kurang baik
	b. Pegawai Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak lebih cenderung menawarkan program kredit yang terjangkau	Informan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 14 atau 66,67% menyatakan menawarkan program kredit yang terjangkau sudah baik	Informan 10, 11, 12, 13 dan 15 atau 33,33% menyatakan dalam menawarkan program kredit yang terjangkau kurang baik
	c. Pegawai Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak dalam melakukan pemberian informasi tentang kredit mikro dapat menarik perhatian pedagang kecil dan menjadi nasabah	Informan 1, 2, 3, 7, 8, 9 dan 15 atau 46,67% menyatakan dalam melakukan pemberian informasi tentang kredit mikro dapat menarik perhatian pedagang kecil dan menjadi nasabah sudah baik	Informan 4, 5, 6, 10, 11, 12, 13 dan 14 atau 53,33% menyatakan dalam melakukan pemberian informasi tentang kredit mikro dapat menarik perhatian pedagang kecil dan menjadi nasabah kurang baik
	d. Pegawai Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak dapat menarik minat pedagang kecil untuk menjadi nasabah	Informan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 dan 12 atau 80% menyatakan menarik minat pedagang kecil untuk menjadi nasabah sudah baik	Informan 13, 14 dan 15 atau 20% menyatakan dalam menarik minat pedagang kecil untuk menjadi nasabah kurang baik
3. Meningkatkan partisipasi	a. Pegawai Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak menawarkan program kredit	Informan 1, 2, 3, 8, 10 dan 11 atau 40% menyatakan dalam menawarkan program	Informan 4, 5, 6, 7, 9, 12, 13, 14 dan 15 atau 60% menyatakan dalam menawarkan

Pelaksanaan Sosialisasi Kredit Mikro Kepada Pedagang Kecil Pada Perusahaan Daerah Bank
Perkreditan Rakyat Lpk Cimerak Di Kecamatan Cimerak
Kabupaten Pangandaran
HANDES MUHAR

	disesuaikan dengan kondisi masyarakat	kredit disesuaikan dengan kondisi masyarakat sudah baik	program kredit disesuaikan dengan kondisi masyarakat kurang baik
	b. Pegawai Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak dapat mempengaruhi pedagang kecil melalui program kredit yang ditawarkan	Informan 1, 2, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 13 14 dan 15 atau 73,33% menyatakan dalam mempengaruhi pedagang kecil melalui program kredit yang ditawarkan sudah baik	Informan 4, 5, 6 dan 12 atau 26,67% menyatakan dalam mempengaruhi pedagang kecil melalui program kredit yang ditawarkan kurang baik
	c. Pegawai Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak mempengaruhi pedagang untuk ikut serta menjadi nasabah dalam program kredit mikro	Informan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 13, 14 dan 15 atau 60% menyatakan dalam mempengaruhi pedagang untuk ikut serta menjadi nasabah dalam program kredit mikro sudah baik	Informan 7, 8, 9, 10, 11 dan 12 atau 40% menyatakan dalam mempengaruhi pedagang untuk ikut serta menjadi nasabah dalam program kredit mikro kurang baik
	Rata-rata Persentase	60,45%	39,55%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama ini pelaksanaan sosialisasi kredit mikro kepada pedagang kecil pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran secara umum sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pendapat informan bahwa pelaksanaan sosialisasi kredit mikro kepada pedagang kecil pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran yang menyatakan sudah baik sebesar 60,45% dan yang menyatakan bahwa pelaksanaan sosialisasi kredit mikro kepada pedagang kecil pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran kurang baik sebesar 39,55%.

Berdasarkan pembahasan tiap-tiap indikator dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaksanaan sosialisasi kredit mikro kepada pedagang kecil pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran sudah berjalan dengan baik karena telah melaksanakan upaya-upaya kegiatan sosialisasi dengan dimensi-dimensi yaitu menciptakan dialog dengan masyarakat, meningkatkan pemahaman masyarakat, menentukan minat atau ketertarikan masyarakat dan meningkatkan partisipasi.

Hambatan-hambatan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Sosialisasi Kredit Mikro Kepada Pedagang Kecil pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan tabel rekapitulasi menunjukkan bahwa selama ini hambatan dalam pelaksanaan sosialisasi kredit mikro kepada pedagang kecil pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran adalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya para pedagang yang berpendidikan hanya keluaran SD sehingga untuk memahami akan pentingnya peningkatan ekonomi sulit dipahami.
2. Minimnya fasilitas pendukung yang dimiliki oleh pegawai BPR.

3. Masih adanya sumber daya pegawai yang rendah sehingga kemampuan pegawai dalam memberikan informasi tentang kredit mikro masih rendah.
4. Masih beragamnya kondisi pedagang seperti tingkat pendidikannya, ekonominya dan status sosial di masyarakat.
5. Masih adanya sebagian pedagang yang lebih percaya pada para rentenir.
6. Kebijakan BPR itu sendiri terutama dalam proses pencairan pinjaman, adanya rentenir yang menawarkan proses lebih cepat dan mudah.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi kredit mikro kepada pedagang kecil pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak Di Kecamatan Cimerak Kabupaten

Pangandaran diantaranya adalah sumber daya pegawai masih ada yang berpendidikan SMA bahkan pendidikan para pedagang masih ada keluaran SD, minimnya fasilitas pendukung yang dimiliki oleh pegawai BPR, Masih adanya sebagian pedagang yang lebih percaya pada para rentenir dan kebijakan BPR dalam memberikan kredit.

Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan dalam pelaksanaan Sosialisasi Kredit Mikro Kepada Pedagang Kecil pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan tabel rekapitulasi menunjukkan bahwa selama ini telah dilakukan upaya-upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan sosialisasi kredit mikro kepada pedagang kecil pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran adalah sebagai berikut:

1. Upaya memberikan penjelasan yang akurat, pemberian petunjuk dan bimbingan pada pedagang yang dilakukan secara rutin.
2. Upaya untuk melengkapi beberapa fasilitas pendukung seperti media yang digunakan berupa spanduk, leaflet, brosur dan informasi melalui media elektronik.
3. Upaya memberikan kesempatan untuk meningkatkan sumber daya pegawai melalui pendidikan dan pelatihan, diklat, workshop, seminar dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Upaya memberikan informasi dengan lebih jelas dan menyeluruh mulai dari jenis kredit, persyaratan kredit, mekanisme pengajuan kredit dan mekanisme pembayaran angsuran.
5. Upaya menyakinkan para pedagang agar dapat lebih mempercayai BPR daripada para rentenir seperti dengan memberikan kemudahan dalam pengajuan kredit, jangka waktu kredit yang relatif lama, angsuran dapat diambil oleh pegawai ke rumah atau tempat berdagang.
6. Upaya agar kebijakan BPR dalam hal pemberian kredit dapat lebih mudah dalam persyaratan, bunga tidak memberatkan pedagang dan proses pencairan pinjaman lebih cepat.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa beberapa upaya untuk

mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi kredit mikro kepada pedagang kecil pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran diantaranya adalah memberikan penjelasan yang akurat, pemberian petunjuk dan bimbingan pada pedagang yang dilakukan secara rutin, upaya untuk melengkapi beberapa fasilitas pendukung seperti media yang digunakan berupa spanduk, leaflet, brosur dan informasi melalui media elektronik, upaya memberikan kesempatan untuk meningkatkan sumber daya pegawai melalui pendidikan dan pelatihan, diklat, workshop, seminar dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, memberikan informasi dengan lebih jelas dan menyeluruh, menyakinkan para pedagang agar dapat lebih mempercayai BPR daripada para rentenir dan kebijakan BPR dalam hal pemberian kredit dapat lebih mudah dalam persyaratan, bunga tidak memberatkan pedagang dan proses pencairan pinjaman lebih cepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di uraikan dalam bab-bab sebelumnya mengenai pelaksanaan sosialisasi kredit mikro kepada pedagang kecil pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sosialisasi kredit mikro kepada pedagang kecil pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran secara umum sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pendapat informan bahwa pelaksanaan sosialisasi kredit mikro kepada pedagang kecil pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran yang menyatakan sudah baik sebesar sudah baik sebesar 60,45% dan yang menyatakan bahwa pelaksanaan sosialisasi kredit mikro kepada pedagang kecil pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran kurang baik sebesar 39,55%.

- Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaksanaan sosialisasi kredit mikro kepada pedagang kecil pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran sudah berjalan dengan baik karena telah melaksanakan upaya-upaya kegiatan sosialisasi dengan dimensi-dimensi yaitu menciptakan dialog dengan masyarakat, meningkatkan pemahaman masyarakat, menentukan minat atau ketertarikan masyarakat dan meningkatkan partisipasi.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai bahwa terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi kredit mikro kepada pedagang kecil pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran bahwa terdapat hambatan antara lain yaitu :
 - a. Masih banyaknya para pedagang yang berpendidikan hanya keluaran SD sehingga untuk memahami akan pentingnya peningkatan ekonomi sulit dipahami.
 - b. Minimnya fasilitas pendukung yang dimiliki oleh pegawai BPR.
 - c. Masih adanya sumber daya pegawai yang rendah sehingga kemampuan pegawai dalam memberikan informasi tentang kredit mikro masih rendah.
 - d. Masih beragamnya kondisi pedagang seperti tingkat pendidikannya, ekonominya dan status sosial di masyarakat.
 - e. Masih adanya sebagian pedagang yang lebih percaya pada para rentenir.
 - f. Kebijakan BPR itu sendiri terutama dalam proses pencairan pinjaman, adanya rentenir yang menawarkan proses lebih cepat dan mudah.
 3. Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut maka pelaksanaan sosialisasi kredit mikro kepada pedagang kecil pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat LPK Cimerak Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran, yaitu berupaya:
 - a. Memberikan penjelasan yang akurat, pemberian petunjuk dan bimbingan pada pedagang yang dilakukan secara rutin.
 - b. Upaya untuk melengkapi beberapa fasilitas pendukung seperti media yang digunakan berupa spanduk, leaflet, brosur dan informasi melalui media elektronik.
 - c. Upaya memberikan kesempatan untuk meningkatkan sumber daya pegawai melalui pendidikan dan pelatihan, diklat, workshop, seminar dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.
 - d. Upaya memberikan informasi dengan lebih jelas dan menyeluruh mulai dari jenis kredit, persyaratan kredit, mekanisme pengajuan kredit dan mekanisme pembayaran angsuran.
 - e. Upaya menyakinkan para pedagang agar dapat lebih mempercayai BPR daripada para rentenir seperti dengan memberikan kemudahan dalam pengajuan kredit, jangka waktu kredit yang relatif lama, angsuran dapat diambil oleh pegawai ke rumah atau tempat berdagang.
 - f. Upaya agar kebijakan BPR dalam hal pemberian kredit dapat lebih mudah dalam persyaratan, bunga tidak memberatkan pedagang dan proses pencairan pinjaman lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Arsyad, L. 2008. *Ekonomi Manajerial Ekonomi Mikro. Terapan untuk Manajemen Bisnis*, Edisi. Keempat. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta
- Berger, Peter L dan Luckmann Thomas. 1990. *Tafsir Sosial atas. Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, Jakarta: LP3ES
- Cohn, Bruce J, 1992. *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Fahmi Irham dan Hadi Yovi Lavianti. 2010. *Pengantar Manajemen Perkreditan*. Alfabeta : Bandung

MODERAT

Modern dan Demokratis

- Gunawan. Ary H.. 2005. *Sosiologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Ihromi, TO. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Iskandar. Syamsu 2008. "*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*". Jakarta : PT Semesta. Asa Bersama.
- Kasmir, 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Graffindo Pers. Jakarta
- Khairuddin. 1997. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Manurung, Mandala dan Rahardja, Prathama 2004, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*, Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Mardikanto dan Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*. Alfabeta. Bandung
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Offset, Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Offset, Bandung.
- Nasution S.. 2009. *Sosiologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Papalia, D.E., Olds. S.W., & Feldman R. D. 2007. *Human Development* 10th ed. New York : McGraw Hill. Companies.
- Rush Michael Dan Althoff Philip. 2002. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rajawali Press
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jilid 1. Edisi 4. Salemba Empat
- Subagyo, Ahmad. 2007. *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. 1992. *Pengantar Sosialisasi* . Jakarta: Rajawali Pers
- Sutaryo. 2005. *Dasar-dasar sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Syarbaini, Syahrial. dkk. 2004. *Sosiologi dan Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Tambunan, Tulus, T.H. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*. Jakarta :PT Salemba Empat
- Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Dokumen Perundang-Undangan**
Undang- Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan
Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan